

Community Insight: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume: 01 Nomor 01 Juni 2024

Pentingnya Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM): Sosialisasi di Kecamatan Harau, Payakumbuh

Desrir Miftah^{*1}, Julina², Nurlasera³, Qomariah Lahamid⁴, Rimet⁵, Alchudri⁶¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Author: desrir.miftah@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO

Disubmit: 23 Mei 2023

Diterima: 21 Juni 2024

Dipublikasi: 30 Juni 2024

Keywords

Small Medium

Entrepreneur's;

Accounting System;

Socialization



This is an open access
article under the CC BY-
SA license

Kata Kunci:

Pelaku UKM; Sistem

Akuntansi; Sosialisasi

ABSTRACT

Harau Valley is a very developed tourist destination and is busy with tourists. One of the potentials is that there are many MSMEs that are also growing in this location, especially in the Harau sub-district. An important factor for running an SME business that SMEs should not miss is the issue of bookkeeping because one of the reasons why SMEs have difficulty developing is a poor accounting system in these SMEs. So it is deemed necessary to carry out community service activities in the form of outreach about the importance of simple bookkeeping for SME entrepreneurs and providing a brief understanding of the simple accounting system required by these SMEs. The target group for the activity is SMEs in Harau District. Socialization methods in the form of lectures, case studies and discussions. This activity can provide basic accounting knowledge for SMEs so that it will help SMEs to further grow and develop.

ABSTRAK

Lembah Harau sebagai daerah tujuan wisata yang sangat berkembang dan ramai dikunjungi wisatawan. Salah satu potensi yang ada adalah terdapatnya banyak sekali UMKM yang juga tumbuh dilokasi tersebut, khususnya dikecamatan Harau. Faktor penting untuk menjalankan usaha UKM yang tidak boleh dilewatkan oleh UKM adalah masalah pembukuan karena salah satu penyebab UKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk pada UKM tersebut. Maka untuk dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya pembukuan sederhana bagi pengusaha UKM dan memberikan pemahan singkat tentang sistem akuntansi sederhana yang diperlukan oleh UKM tersebut. Kelompok sasaran kegiatan adalah pelaku UKM di Kecamatan Harau. Metode sosialisasi dalam bentuk ceramah, studi kasus dan diskusi. Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan dasar akuntansi bagi pelaku UKM sehingga akan membantu UKM untuk semakin tumbuh dan berkembang.

1. PENDAHULUAN

Lembah Harau merupakan lembah subur yang berada di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Lembah ini diapit oleh dinding curam dengan ketinggian 100-200 meter, dengan pemandangan alam yang luar biasa eksotis. Di sekitar lembah ini terdapat beberapa bukti, seperti Bukit Air Putih, Bukit Jambu, Bukit Singkarak, dan Bukit Tarantang, sehingga terdapat banyak sekali tempat

wisata mulai dari air terjun, kolam renang, hingga tempat wisata kekinian seperti Harau *Dream Park* (Sari, Hanum & Wirsu, 2020).

Lembah Harau berada di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Lokasinya berada sekitar 138 kilometer dari Kota Padang, 47 kilometer dari Bukittinggi, 18 Kilometer dari Payakumbuh, dan 2 kilometer dari pusat Kabupaten Lima Puluh Kota. Jika pengunjung berasal dari Kota Bukittinggi, hanya perlu waktu sekitar 1,5 jam saja dengan menggunakan transportasi darat. Dari Kota Bukittinggi, pengunjung harus mengambil arah ke Kota Payakumbuh. Setelah itu, pengunjung sudah akan berada di Jalan Lembah Harau. Kompleks wisata Lembah Harau ini tergolong mudah ditemukan.

Sebagai daerah wisata, terdapat banyak sekali Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tumbuh di sekitar lokasi lembah harau. Banyak masyarakat yang menyandarkan kehidupannya dengan menjalankan UMKM. Dalam hal ini, UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang sangat tangguh dan memberikan kontribusi signifikan dalam memacu perekonomian di Indonesia (Wahyuningsih, Setiawati & Prasojo, 2017). Hal ini disebabkan karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan serta daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil (Hapsari, Andari & Hasanah, 2017). Selain itu, UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk terus berkembang dan maju (Handayani, Rahmi & Fathoni, 2021).

Untuk mengembangkan UMKM tersebut, salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan para pengusaha adalah pembukuan. Pembukuan sederhana pada usaha kecil dan menengah cukup penting untuk kemajuan usaha sendiri. Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah sistem akuntansi yang buruk yang disebabkan oleh, kurangnya perhatian pemerintah, serta masih banyak pelaku UMKM yang enggan memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan (Haluannews.com, 2018). Mereka hanya berpikir cukup dengan mendapatkan keuntungan, maka bisnis atau UMKM yang mereka miliki bisa berjalan dan berkembang.

Banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu untuk membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (Ayem & Prihatin, 2020). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, maka UMKM diharuskan untuk menyusun laporan keuangan dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif serta lengkap (Adino, 2019).

Machfuzhoh (2020) mengungkapkan bahwa tingginya kegiatan bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha belum disertai dengan pemahaman tentang faktor pendukung dalam melakukan kegiatan usaha seperti pembukuan sederhana

sehingga pelaku usaha hanya fokus pada keuntungan tanpa memperhatikan faktor pendukung bisnis (Machfuzhoh & Widyaningsih, 2020).

Pengelolaan atau manajemen keuangan merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan oleh pengusaha mulai dari skala kecil, menengah hingga skala besar (Umami, 2019). Karena hal itu merupakan salah satu langkah awal yang cukup menentukan kesuksesan para pelaku bisnis. Bisnis yang tidak melakukan pengelolaan atau manajemen keuangan akan mengalami sebuah kegagalan, sebab para pelaku bisnis tidak melakukan manajemen modal, artinya mereka tidak dapat memasikan jumlah pemasukan dan jumlah pengeluaran yang terjadi dalam berbisnis. Bisa saja pengeluaran lebih besar dari pemasukan dan jika ini terjadi terus menerus maka bisnis akan mengalami kerugian. Sebagian besar pelaku usaha tersebut masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman (Wardiningsih, Wahyuningsih & Sugianto, 2020). Oleh karena itu, pelaku usaha hendaknya menerapkan manajemen keuangan yang baik sejak awal. Dengan memiliki manajemen keuangan yang baik, maka akan mudah untuk mengontrol keuangannya. Pentingnya pengelolaan atau manajemen keuangan itu dilakukan bagi bisnis UMKM (BisnisUKM.com, 2015) adalah sebagai berikut: 1). Melindungi uang dari usaha bisnis yang dilakukan, 2). Menganalisis sumber penghasilan usaha, 3). Memonitor pergerakan uang, kemana uang dari bisnis tersebut mengalir, 4). Mengetahui posisi keuangan usaha yang paling terkini yaitu mengetahui perkembangan usaha dengan cara merekapitulasi dan mengelompokkan semua data-data dari pembukuan keuangan bisnis, 5). Pengambilan keputusan usaha menjadi lebih baik karena memiliki data keuangan yang akurat dan banyak manfaat lainnya.

Dalam pra survey yang dilakukan, sangat banyak ditemukan UMKM yang ada di Kecamatan Harau tidak mengetahui bagaimana membuat laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Ketika ditanya kepada para peserta tentang kemampuan membuat pembukuan sederhana untuk usaha mikro kecil, ternyata tidak satupun peserta yang mampu membuat pembukuan sederhana tersebut. Observasi juga kami lakukan pada UMKM yang berada di desa tersebut, juga menyatakan belum bisa membuat pembukuan sederhana untuk usaha kecil. Dari wawancara juga menunjukkan, banyak pelaku UMKM tidak melakukan pemisahan antara uang pribadi dengan uang perusahaan yang mengakibatkan operasionalisasi keuangan usaha menjadi tumpang tindih. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasyim (2013) yang menjelaskan bahwa faktor kendala dalam pengembangan UMKM berupa informasi keuangan. Sebesar 77,5% UMKM tidak memiliki laporan keuangan dan sisanya, sebesar 22,5% yang memiliki laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan sosialisasi begitu pentingnya pelaporan keuangan sederhana bagi UMK sehingga bisa memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha pada UMK yang berada disepertaran Kecamatan Harau.

2. METODE

Metode Penelitian berisikan tahapan-tahapan atau urutan kegiatan yang digunakan selama mengerjakan penelitian pengabdian kepada masyarakat.

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Penerapan suatu metode pengabdian sangat berkaitan dengan tujuan pengabdian itu dilakukan, sebab tujuan suatu metode pengabdian dilakukan adalah agar suatu kegiatan baik dalam konteks pengabdian dapat tercapai sebagaimana diharapkan. Disisi lain, penggunaan atau penerapan suatu metode pengabdian bertujuan agar pengabdian tersebut dapat diukur serta dipertanggungjawabkan secara objektif mengenai hasil capaiannya.

2.2 Kelompok Sasaran Antara yang Strategis

Kelompok sasaran strategis yaitu pelaku UMKM yang tersebar dikecamatan Harau Pemilik UMK bergerak pada produk barang, perdagangan dan jasa.

2.3 Metode Pelaksanaan

Metode sosialisasi yaitu dengan mendatangi UMKM secara langsung dan menjelaskan betapa pentingnya UMKM memiliki pencatatan pembukuan sederhana UMKM. Ada 3 teknik yang dilakuka yaitu: tutorial, dialog dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Pemilik UMKM diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah

b. Metode Tutorial

Metode ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus.

c. Metode Diskusi

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Disamping langkah 1, 2, dan 3 di atas, akan dilakukan kegiatan pendampingan dalam bentuk praktek berkomunikasi dan praktek menyusun laporan keuangan usaha dengan jadwal menyesuaikan peserta khalayak sasaran sehingga jumlah jam pengabdian masyarakat terpenuhi.

2.4 Pencapaian Hasil Kegiatan (Evaluasi)

Untuk mendapatkan serta mengukur tingkat capaian hasil kegiatan perlu dilakukan pengukuran capaian kegiatan. Oleh karena itu, dalam mengukur hasil capaian kegiatan, diperlukan evaluasi kepada para peserta dengan cara memberikan angket atau kuisisioner sebelum peserta didamping dan setelah dilakukan pendampingan. Metode pra-tes dan post-tes ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan skill peserta terhadap materi yang disampaikan selama sosialisasi dan pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemilihan Subjek Dampingan

Berdasarkan wawancara dan survey lapangan maka pengabdi melakukan pemilihan subjek dampingan pada pemilik UMKM yang tersebar di Kecamatan Harau. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai pertimbangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Subjek dampingan tersebut merupakan peserta yang belum memiliki keterampilan pembukuan untuk usaha kecil.
- b. Subjek dampingan dalam menjalankan usaha kecil selama ini tidak memiliki pencatatan transaksi keuangan.
- c. Subjek dampingan belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga tidak melakukan monitoring terhadap arus keuangan usaha.

3.2 Kondisi Subjek Dampingan Saat ini

Tingkat kesejahteraan sosial ekonomi subjek dampingan masih rendah, tingkat pendidikan subjek dampingan ada yang tamat SD, SMP, dan SMA. serta pengetahuan pengelolaan keuangan yang masih sangat rendah.

3.3 Kondisi Dampingan Yang Diharapkan

Meningkatnya kesejahteraan sosial ekonomi dalam melaksanakan usaha, meningkatnya pengetahuan dan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan usaha, mampu memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

3.4 Pelaksanaan

Sosialisasi dilaksanakan pada UMKM yang ada di Kecamatan Harau dengan mendatangi setiap UMKM yang ada. Tahapan kegiatan terdiri dari: berkunjung, menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, sosialisasi dan pelatihan singkat dan penutup.

Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah pentingnya pembukuan bagi UMKM. Diawali dengan memetakan pengetahuan peserta tentang pembukuan sederhana. Hasil evaluasi pemetaan menunjukkan bahwa peserta pelatihan sebagian besar belum memahami tentang catatan akuntansi, laporan keuangan dan bagaimana cara mengelola keuangan usaha yang baik.

2. Metode Tutorial

Metode ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Narasumber memberikan penjelasan antara lain tentang transaksi keuangan, laporan keuangan, siklus akuntansi. Dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian Narasumber ketiga memberikan materi Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro dan Kecil. Pada sesi ini dilakukan praktek bagi peserta dari perencanaan usaha, mendapatkan modal, mengelola modal usaha, menghitung keuntungan/laba yang diperoleh serta menggunakannya lagi untuk pengembangan usaha.

3. Metode Diskusi

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 3 jam. Disamping langkah 1, 2, dan 3 di atas, kemudian dilakukan kegiatan pendampingan dalam bentuk praktek menyusun laporan pembukuan sederhana

sambil tanya jawab sampai peserta memahami bagaimana membuat pembukuan sederhana bagi UMK.

4. Pencapaian Hasil Kegiatan (Evaluasi)

Mengukur hasil capaian kegiatan diperlukan evaluasi kepada para peserta dengan cara memberikan angket atau kuisioner sebelum peserta didamping dan setelah dilakukan pendampingan. Metode pra tes dan post tes ini dilakukan untuk mengukur mengetahui dan pemahaman serta kemampuan skill peserta terhadap materi yang disampaikan selama sosialisasi dan pendampingan.

Berikut ini pertanyaan evaluasi kepada pelaku usaha :

- a. Apakah Bapak/ibu/sdr/i sudah melakukan pencatatan terhadap transaksi usaha?
- b. Apakah menurut Bapak/ibu/sdr/i laporan keuangan usaha penting?
- c. Apakah Bapak/ibu/sdr/i sudah membuat laporan keuangan usaha secara rutin?
- d. Apakah Bapak/iu/sdr/i sudah melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi?

Berdasarkan jawaban pelaku usaha tentang pencatatan transaksi usaha, hampir seluruh pelaku usaha menjawab belum membuat pencatatan dengan rapi dan sesuai standar akuntansi. Seluruh pelaku usaha berpendapat bahwa laporan keuangan usaha penting dibuat, tetapi karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan belum mereka buat secara rutin. Untuk keuangan usaha dan keuangan pribadi hampir semua pelaku usaha masih tercampur, belum dipisahkan dengan baik.

Gambar 1. UKM Kerupuk Sanjai



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Gambar 2. UKM Aneka Makanan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Gambar 3. UKM Penjual Tanaman Hias



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

Gambar 4. UKM Jasa Pemotretan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2024

4. KESIMPULAN

Meskipun UMKM tersebar luas di Kecamatan Harau, masih banyak di antara pemiliknya yang belum menyadari pentingnya dan belum memanfaatkan pembukuan sederhana dalam mengelola usaha mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengadakan pelatihan langsung kepada para pelaku UMKM di kecamatan tersebut. Dengan pelatihan ini, diharapkan mereka tidak hanya memahami betapa pentingnya pembukuan sederhana, tetapi juga segera menerapkannya dalam operasional sehari-hari, guna meningkatkan efisiensi dan transparansi bisnis mereka.

REFERENSI

- Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm: Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Umk Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84-94.
- Ayem, S., & Prihatin, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Tax Planing terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 115-125.
- BisnisUKM.com. (2015). Pentingnya manajemen keuangan bisnis bagi UKM. Diakses di <https://bisnisukm.com/pentingnya-manajemen-keuangan-bisnis-bagi-ukm.html>.
- Haluannews.com. (2018). Pentingnya manajemen keuangan bagi pelaku usaha Diakses di <http://haluannews.com/read/18531/pentingnya-manajemen-keuangan-bagi-pelaku-usaha.html>.

- Handayani, T., Rahmi, M., & Fathoni, M. A. (2021). Pemberdayaan Pelaku Ekonomi Usaha Mikro Terdampak Covid-19 di Kelurahan Pangkalan Jati Jakarta Selatan. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(2), 6-13.
- Hapsari, D. P., Andari, A., & Hasanah, A. N. (2017). Model pembukuan sederhana bagi usaha mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2).
- Hasyim, D. (2013). Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kota Medan). *Jurnal Jupiis*, 5(2).
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1998 Tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan,
- Machfuzhoh, A., & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2).
- Sari, R. I. K., Hanum, L., & Wirsa, R. F. (2020). Analisis kepuasan pengunjung kawasan wisata lembah harau kabupaten limapuluh kota. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(1), 11-18.
- Umami, N. (2019). Peran Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Dalam Memajukan Sektor Kewirausahaan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 3(1), 1.
- Wahyuningsih, E. D., Setiawati, I., & Prasojo, T. A. (2017, October). Pemberdayaan pelaku usaha mikro dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1)*.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA*, 2(2), 163-172.